

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus ditentukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2012). Banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah, misalnya pelaksanaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi (Kemenkes RI, 2015). Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas SDM, faktor kesehatan dan gizi memegang peranan penting karena orang tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status kesehatan dan gizi yang optimal (Kemenkes RI, 2011).

Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak beresiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih dari seharusnya merupakan indikasi resiko kelebihan gizi (Kemenkes RI, 2010). Intervensi Kesehatan dan Gizi Sekolah (KGS) atau *School Health and Nutrition (SHN)* adalah investasi yang penting untuk pendidikan karena masalah gizi pada anak usia sekolah dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dampak negatif dari masalah gizi pada anak-anak dapat terasa sepanjang masa pertumbuhan mereka. Selain itu meskipun resiko kematian yang diakibatkan masalah gizi pada anak usia sekolah cukup kecil, namun dapat mempengaruhi partisipasi dan kemajuannya di sekolah serta proses belajar mereka (Rosso, J, 2010).

Banyak studi yang menunjukkan persentase anak sekolah Amerika yang kelebihan berat badan bertambah hampir tiga kali lipat dalam 20 tahun terakhir.

Kecenderungan tersebut diduga akibat makanan junk food dan kurang olahraga. Pengalaman yang bisa diambil jadi contoh yaitu kebijakan baru di Los Angeles dalam beberapa tahun ke depan akan menghilangkan tahap demi tahap minuman ringan di mesin-mesin penjaja dan kafetaria. Minuman yang dianggap tak bermanfaat itu akan diganti dengan air putih, susu, sari buah-buahan dan minuman olahraga. Hal ini menunjukkan suatu kepedulian terhadap kesehatan anak usia sekolah (Kemenkes RI, 2012). Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2 persen, terdiri dari 4,0 persen sangat kurus dan 7,2 persen kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2,3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7,8%). Selain masalah anak kurus, terdapat juga masalah anak gemuk, yaitu prevalensi anak gemuk usia 5-12 tahun adalah 10,8 persen gemuk dan 8,8 persen sangat gemuk (obesitas). Prevalensi gemuk terendah di Nusa Tenggara Timur (8,7%) dan tertinggi di DKI Jakarta (30,1%). Prevalensi pendek anak umur 5-12 tahun adalah 30,7 persen (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek). Prevalensi sangat pendek terendah di DI Yogyakarta (14,9%) dan tertinggi di Papua (34,5%).

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan anak. Besarnya resiko penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), penyakit kulit, cacangan, dan infeksi saluran pencernaan bisa mempengaruhi status kesehatan dan gizi anak.

Ajaran islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali masalah makanan. Oleh karena itu bagi kaum muslimin, makanan disamping berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, juga berkaitan dengan kebutuhan rohani. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang secara spesifik berbicara tentang makanan, salah satunya yaitu dalam QS Al A'raf [7]:31, yang artinya "...makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Hal ini sesuai dengan syariat islam yang menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang beranekaragam dan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut, akan dibahas lebih lanjut bagaimana gizi menurut pandangan Islam.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Status Gizi pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ditinjau dari Kedokteran dan Islam”**. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan yaitu sudah lama tidak dilakukan penelitian pada sekolah tersebut dan berdasarkan hasil observasi lokasi sekolah pada pemukiman yang padat dan lingkungan sekolah yang kurang bersih. Dalam hal ini peneliti memilih kelompok anak sekolah dasar kelas IV dan V dengan pertimbangan bahwa pada umumnya anak kelas IV dan V lebih mudah untuk diajak berkomunikasi untuk memudahkan penelitian.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Gambaran status gizi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ditinjau dari kedokteran dan Islam.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran status gizi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap status gizi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran status gizi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat ditinjau dari kedokteran dan agama Islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menjadi bahan pengetahuan mengenai gambaran status gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat.
2. Menjadi salah satu sumber bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Metodologik**

Sebagai media referensi untuk kalangan akademis dalam melaksanakan penelitian.

### **1.5.3 Manfaat Aplikatif**

#### **1.5.3.1 Manfaat Bagi Umum**

1. Bagi orang tua, memberikan gambaran kepada orang tua tentang status gizi anak sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan positif bagi pihak Sekolah Dasar Negeri 13 dan 15 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat.

#### **1.5.3.2 Manfaat Bagi Institusi**

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian status gizi anak sekolah dasar yang lebih baik.
2. Menambahkan koleksi bidang penelitian di perpustakaan Universitas YARSI.

#### **1.5.3.3 Manfaat Bagi Peneliti**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Menambah pengetahuan mengenai status gizi anak sekolah dasar.
3. Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran umum.